

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Survei penelitian dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti atau populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang dipelajari adalah data primer yang diambil dari sampel (populasi) tersebut,

Desain penelitian yang penulis pakai pada penelitian ini adalah dengan metoda survei yang bersifat deskriptif, yakni setelah data dan informasi terkumpul baik primer maupun sekunder, kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 8 April – 23 Mei 2009 di Departemen Operational PT.Repex yang berlokasi di Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh karyawan / pekerja PT. Repex pada Departemen Operasional yang berada di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Ini berarti semua pekerja / populasi di Departemen Operational yang berjumlah 37 orang menjadi responden dalam penelitian.

4.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan berbentuk skala Likert dengan 4 buah alternatif jawaban, yaitu

Sangat Setuju , Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak setuju. Kuisisioner ini berisi 35 pernyataan yang mencakup 8 variabel bahaya psikososial.

4.4.1 Uji Validitas Instrumen Kuisisioner

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliable. Untuk menguji keandalan instrumen kuisisioner digunakan uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas dan reabilitas digunakan *SPSS 15* sebagai pengolah data statistik.

Untuk mengetahui validitas kuisisioner dilakukan dengan membandingkan nilai *r tabel* dengan nilai *r hitung*. Nilai *r tabel* dilihat dari tabel *r*, dengan menggunakan $df = n-2 \rightarrow 35-2 = 88$. Pada tingkat kemaknaan 5%, didapat angka *r tabel* = 0.344, sedangkan nilai *r hitung* dapat dilihat pada kolom "*Corrected item- Total Correlation*" yang disertakan dalam lampiran.

Terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan no.1 dan pertanyaan no 4. Sehingga pernyataan tersebut dikeluarkan dan tidak digunakan dalam indikator persepsi bahaya psikososial ini. Setelah mengeluarkan 2 pernyataan yang tidak valid, semua pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner terbukti valid terbukti dengan nilai *r hasil* > *r tabel*.

4.4.2 Uji Reabilitas Instrumen Kuisisioner

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid, analisis selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan membandingkan nilai *r tabel* dengan nilai *r hasil*. Dalam uji reabilitas reliable dengan *r Alpha* > *r tabel*. Hasil uji reabilitas ini disertakan dalam lampiran.

4.5 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang merupakan hasil dari pengisian kuesioner yang telah disebar kepada seluruh responden serta wawancara tidak terstruktur kepada pekerja guna

mendapatkan keterangan lebih lanjut. Selain itu penulis juga melihat data sekunder yang didapat dari penelusuran dokumen yang ada di PT. Repex Wahana

4.6 Manajemen Data

I. Coding

Kegiatan ini merupakan pemberian kode dengan cara mendefinisikan jawaban ke dalam bentuk angka dengan tujuan mempermudah dalam pemasukan dan pengolahan data ke komputer.

II. Editing

Proses ini dilakukan setiap selesai pengisian kuesioner. Bila ada kesalahan atau ketidaklengkapan informasi dalam pengisian kuisisioner tersebut, maka peneliti akan menghubungi responden yang bersangkutan untuk perbaikan.

III. Scoring

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian nilai terhadap jawaban yang di berikan oleh responden, kemudian di golongan kedalam kriteria tertentu.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pernyataan yang dijawab oleh responden, setiap jawaban dihubungkan dengan kata-kata sebagai berikut :

<u>Pernyataan positif (+)</u>		<u>Pernyataan Negatif (-)</u>	
Sangat Setuju	= 4	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 3	Setuju	= 2
Tidak Setuju	= 2	Tidak Setuju	= 3
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 4

IV. *Entry*

Merupakan kegiatan memasukkan data ke komputer, dalam hal ini peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2007* sebagai proses awal memasukkan data hasil kuesioner.

V. *Cleaning*

Setelah data berhasil dimasukkan ke dalam komputer, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan membaca kode sehingga didapatkan data yang sesuai dengan ketentuan penelitian.

4.7 Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni analisis berdasarkan angka dari data-data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Dalam pembacaan hasil, penulis menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2007*. Untuk analisis data kuantitatif, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS 15.

Setiap variabel bahaya psikososial pada akhirnya akan ditentukan berdasarkan beberapa kategori sebagai berikut;

I. 0 – 2.5 (Sangat Berbahaya / *very dangerous*)

Bahaya psikososial di tempat kerja dikategorikan tinggi artinya pekerja merasa sangat terganggu dan terbebani dengan adanya bahaya psikpsosial tersebut sehingga membutuhkan upaya yang serius dalam mengurangi tingkat bahaya psikososial tersebut.

II. > 2.5 – 5 (Cukup Berbahaya / *quite dangeraous*)

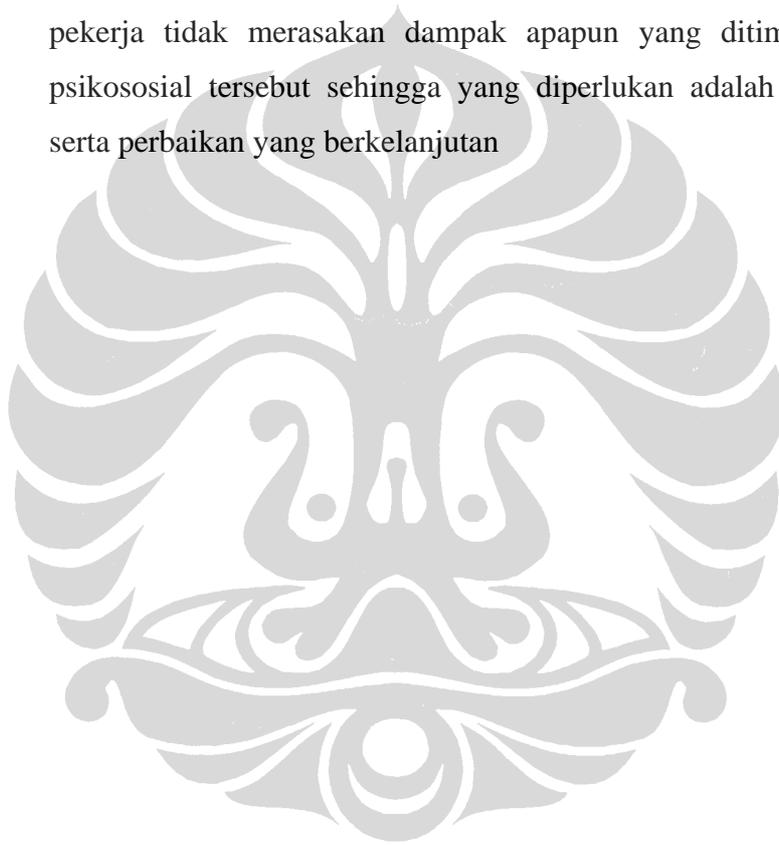
Bahaya psikososial di tempat kerja dikategorikan sedang artinya pekerja merasa cukup terganggu dan terbebani dengan adanya bahaya psikososial tersebut tetapi masih dapat diterima dengan catatan harus diturunkan dengan segera.

III. > 5– 7.5 (Tidak Terlalu Membahayakan / *not too dangerous*)

Bahaya psikososial di tempat kerja dikategorikan rendah artinya pekerja merasa bahaya psikososial yang ada tersebut tidak terlalu mengganggu dan membebani mereka dalam melakukan pekerjaan. Evaluasi perbaikan yang berkelanjutan perlu dilakukan guna menciptakan suasana dan kondisi di tempat kerja yang lebih baik.

IV. > 7.5 – 10 (Tidak Berbahaya / *not dangerous*)

Bahaya psikososial bukan menjadi suatu masalah di tempat kerja karena pekerja tidak merasakan dampak apapun yang ditimbulkan dari bahaya psikososial tersebut sehingga yang diperlukan adalah upaya pemeliharaan serta perbaikan yang berkelanjutan



BAB V
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN & DEPARTEMEN OPERATIONAL
(HPLA STATION)
PT. REPEX

5.1. Profil PT. Repex

RPX Group (REPEX Group) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis penyedia logistik pemegang lisensi FedEx (*Federal Express Cooperation*). Berdiri pada tanggal 27 Maret 1992 dan mulai aktif dibidangnya tahun 2001, dimana operasionalnya dipercayakan kepada PT. Repex Wahana sebagai *Holding Company* atau Perusahaan Induk yang menaungi beberapa anak perusahaan atau *strategic Business Unit* (SBU).

RPX Group merupakan salah satu anak perusahaan terkemuka di industri logistik. Sejalan dengan perusahaan kelas UPS (*United Parcel Service*) atau DHL yang juga berada di pasar logistik Indonesia. Saat ini RPX menjalin kemitraan dengan perusahaan FedEx, *Eagle Global Logistics* (yang memiliki jaringan di 5 benua), dan melakukan *joint venture* bersama Sumitomo. Dengan cara menjalin kemitraan dengan perusahaan bertaraf internasional maka RPX Group berani mengklaim diri sebagai pakar di tingkat domestik.

Dalam menjalankan kegiatannya, PT. Repex didukung oleh beberapa SBU yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Strategic Business Unit yang merupakan SBU yang memegang lisensi FedEx di Indonesia dan sebagai SBU pertama sebelum terbentuknya RPX Group PT. Antareja Prima Antaran sebagai SBU yang menyediakan jasa pelayanan angkutan domestik untuk seluruh wilayah di Indonesia.

Terdapat juga PT. Wahana Dirgantara Indonesia atau lebih dikenal dengan PT. Wahana Dirgantara – RDC Cibitung dan disingkat menjadi WDI. Sebagai SBU yang menyediakan jasa pergudangan (*warehouses services*) yang terdiri dari *transit warehouse* dan *logistic integrator warehouse*. Dengan fasilitas dan sistem pergudangan yang canggih dapat memonitor pergerakan dan keberadaan barang,

serta merupakan salah satu andalan RPX Group dalam mendukung *One Stop Logistic*.

PT.Sena Setwika merupakan SBU yang mendukung dalam pengurusan kepabeanan, baik untuk barang-barang ekspor maupun impor yang melalui udara maupun laut. SBU ini merupakan satu-satunya SBU yang berhubungan dengan pemerintahan yaitu Bea Cukai. Sedangkan PT.Republic Express memfokuskan diri pada jasa pelayanan pengiriman barang-barang jenis kargo melalui udara dengan menggunakan armada pesawat milik sendiri yaitu RPX Airlines.

PT.Sena Trans Utama khusus melayani customer dari negara Jepang. SBU ini mengoperasikan *bounded warehouse* yang terletak di kawasan *East Jakarta Industrial Park* (EJIP). Fokus utama dari pelayanan SBU ini ditujukan bagi pelanggan yang mengirim barang dari kawasan EJIP menuju Jepang atau sebaliknya menerima barang dari Jepang masuk ke pelanggan di kawasan EJIP.

PT.Pelangi Semesta memfokuskan diri pada pelayanan *International Forwarding*, *Moving*, dan *Packaging*. bentuk jasa yang ditawarkan yaitu dalam bentuk pelayanan pengiriman barang kargo melalui udara (*Air Freight*) dan kargo melalui laut (*Sea Freight*). Selain itu PT.Pelangi Semesta juga melayani pengiriman barang-barang pribadi, komersial dan barang rumah tangga. Keistimewaan dari PT.Pelangi Semesta adalah menyusun kembali barang yang dipindahkan sesuai dengan permintaan *customer*.

Terakhir adalah PT. Sentra Bhanuadi. Merupakan salah satu SBU yang memfokuskan diri pada pelayanan properti atau pengelolaan gedung dan aset milik RPX Group di seluruh Indonesia.



Gambar 5.1 Struktur Organisasi RPX Group

Keterangan :

RPI : PT. Repex Perdana International
 APA : PT. Antareja Prima Antaran
 WDI : PT. Wahana Dirgantara Indonesia
 SS : PT. Sena Satwika
 REX : PT. Republic Express
 STU : PT. Sentrans Utama
 PSE : PT. Pelangi Semesta
 SBA : PT. Sentra Bhanuadi

5.2. Visi dan Misi

5.2.1. Visi

“ Berketetapan kuat untuk menjadi penyedia jasa logistik satu atap (*One Stop Logistics*) yang terdepan.”

PT. Repex senantiasa memegang filosofi *People – Service – Profit*, yang akan menghasilkan pelayanan cepat yang sungguh dapat dipercaya, bersaing, serta yang terdepan, dengan penekanan pada perbaikan yang berkesinambungan dan kepuasan pelanggan sepenuhnya.

5.2.2. Misi

“Menjadi penyedia jasa logistik kelas dunia, melalui *Supply Chain Management* (SCM) yang berorientasi pada kepuasan 100% bagi pelanggan. Kesuksesan PT. Repex akan bersumber pada pendekatan yang berfokus antar anak perusahaan.

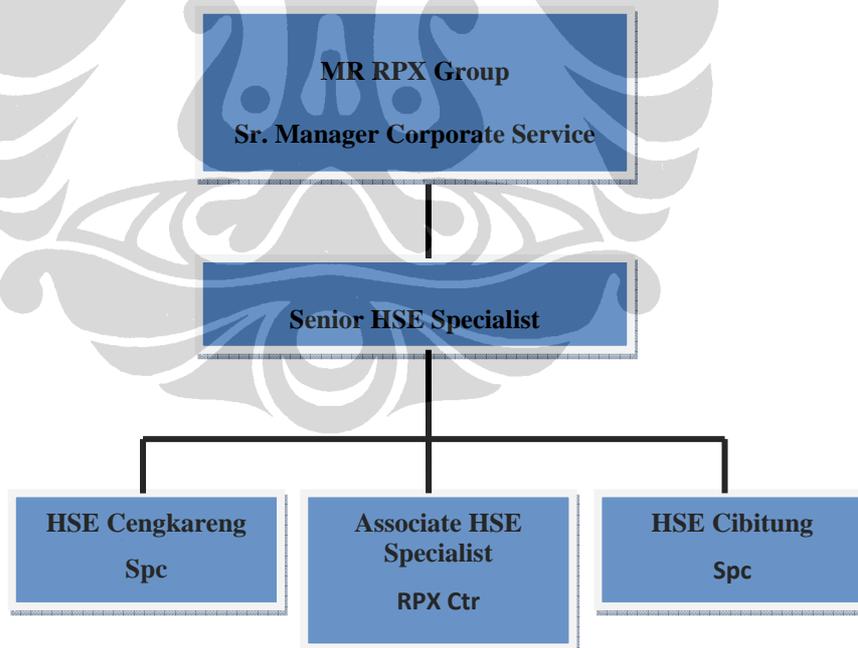
5.3 HSE PT.Repex

RPX Group bertekad untuk selalu melaksanakan program K3 terhadap seluruh karyawannya untuk menciptakan lapangan kerja yang aman dan sehat. Pihak manajemen RPX Group memiliki komitmen untuk menjalankan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sampai pada jajaran terendah pada

perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki. Keterlibatan manajemen dalam pengawasan sistem K3 merupakan peranan yang sangat penting sehingga perusahaan menempatkan beberapa tenaga profesional bidang K3 untuk mengawasi jalannya sistem K3.

Perusahaan *RPX Group* melalui tenaga kerja profesional HSE memiliki program HSE yang telah dilaksanakan dengan baik untuk mengawasi kondisi kerja dan lingkungan kerja serta mengawasi kecelakaan, penggunaan alat yang sallah, perilaku pekerja tidak aman, dan prosedur kerja yang tidak sesuai dengan prosedur operasi standar yang sebenarnya di perusahaan.

Dalam meningkatkan pelayanan perusahaan dan lebih memfokuskan pelayanan maka perusahaan membagi pekerjaan dan pelayanannya kepada beberapa anak perusahaan sesuai spesifikasi dan keahlian masing-masing. Strategi tersebut berhasil memajukan perusahaan serta meningkatkan mutu layanan perusahaan. Keberhasilan tersebut tercermin dengan diraihnya ISO 9001 : 1994 pada bulan Oktober tahun 1998 dan ISO 9001 : 2000 pada bulan Februari 2003.



Gambar 5.2 Struktur Health Safety & Environment RPX GROUP

5.4 Departemen Operational HLP A STATION PT. Repex

PT.Repex memiliki beberapa station yang salah satunya adalah HLP A station yang terletak di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Inti kegiatan dari HLP A Station ini adalah menyediakan jasa pelayanan pengiriman baik domestik maupun internasional. Dari segi lokasi, Departemen Operasional HLP A Station terletak di *ground floor* gedung RPX Center. berikut kegiatan yang terdapat di Departemen Operasional HLP A Station.

IN BOUND	OUT BOUND
<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pagi (05.00 WIB) dan siang (13.00 WIB) di Departemen Operational datang truk yang membawa barang. • Barang kemudian dikeluarkan dari dalam truk. • Barang di scan dan kemudian disortir menurut area / rute yang ada. • Barang yang telah di scan datanya dimasukkan ke dalam komputer dan di print untuk mengetahui lokasi barang yang akan diantar. • Barang dimasukkan ke dalam kendaraan yang kurir / service agent gunakan yaitu <i>van</i> dan <i>bike</i>. • Barang diantar ke masing – masing lokasi pengiriman barang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara Penerimaan Barang : <ul style="list-style-type: none"> - WSCA menerima barang dari konsumen yang langsung datang ke conter pengiriman barang. - Kurir / Service Agent mengambil barang <i>pick up</i> (barang yang diambil dari rumah / kantor konsumen) atas informasi dari dispatcher yang menerima panggilan permintaan pengambilan barang dari konsumen via telfon. • Barang yang telah diterima di <i>van scan</i> terlebih dahulu. • Data hasil <i>scan</i> di print sebagai <i>delivery record</i> • Pada malam hari truk bermuatan 2 ton atau 4 ton datang dan mengambil barang yang akan di kirim.